

Desentralisasi Manajemen Sarana Prasarana

Wangi Dema Lestari¹ Anne Effane²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

¹ Alamat emailwanidemalestari@gmail.com

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Bidang sarana dan prasarana merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan MBS yang pengadaannya menjadi kewenangan dan tanggung jawab sekolah, MBS didefinisikan sebagai pengendalian internal pengambilan keputusan dari tingkat pusat hingga sekolah, perencanaan pembangunan infrastruktur diawali dengan analisis kebutuhan dan implementasi memetakan, memilih kebutuhan utama dan mengembangkan spesifikasi pelatihan, pelaksanaan pembangunan sarana prasarana dilakukan dengan dukungan dewan sekolah, orang tua dan dewan, pengawasan pengembangan fasilitas infrastruktur dilaksanakan melalui akses langsung dan tidak langsung. Ada beberapa pembatasan pembangunan sarana dan prasarana Keterlibatan wirausahawan di lingkungan pendidikan tidak merata kemampuan kepemimpinan komite sekolah, kualifikasi orang tua yang tidak seimbang. Keterlibatan siswa dalam proses pemeliharaan fasilitas masih rendah Infrastruktur sekolah, upaya mendobrak hambatan Pengembangan fasilitas infrastruktur yaitu personal training, peningkatan kualitas Pimpin, bangun dan pertahankan keterlibatan awal orang tua dan calon siswa Kerjasama dengan sekolah/instansi lain.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Saran Prasarana

I. PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan merupakan salah satu faktor dan sumber daya yang sangat penting kemajuan dan pembangunan negara, sehingga peran pendidikan menjadi sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Faturohman (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan berkualitas adalah ketika menyediakannya kebaikan terhadap diri sendiri/lembaga pendidikan itu sendiri, terhadap orang lain dan orang tua. Sekolah adalah lembaga yang telah dipersiapkan seseorang untuk dirinya sendiri kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. sumber daya manusia. Kualitas meningkatkan kualitas tanah. Desentralisasi pendidikan berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Desentralisasi pendidikan menawarkan

Fleksibilitas untuk area yang berpengalaman dalam hal pelatihan sebagai pengambil keputusan, yang meningkatkan kreativitas Latih staf, terutama di sekolah, dan sesuaikan dengan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat proses belajar mengajar efektif. Pelaksanaan otonomi daerah di daerah pendidikan adalah desentralisasi penyelenggaraan pendidikan, dimana daerah-daerah negara bagian dan kota memiliki kekuatan untuk mengelola administrasi pendidikan dasar dan menengah dari pengambilan keputusan hingga pemrograman, pemantauan program dan pengadaan sarana dan prasarana pelatihan. Peran negara dalam hal ini hanya menghasilkan kebijakan fundamental dan strategis, yaitu menetapkan standar dan memantau mutu pendidikan ruang lingkup nasional. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS sedang mencoba untuk meningkatkan otonomi sekolah, untuk mandiri dan untuk dapat memutuskan apa yang ada harus dikembangkan dan mencoba untuk mengontrol sumber daya untuk inovasi. MBS juga berpotensi untuk melatih kepala sekolah, staf dan guru profesional Ini adalah bagaimana sekolah akan selalu bereaksi semua kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan siswa dan anggota sekolah lainnya. Kinerja siswa dapat dioptimalkan dengan keterlibatan langsung orang tua publik. Manajemen berbasis sekolah memungkinkan sekolah untuk menggunakan mengembangkan lebih lanjut sarana dan prasarana yang ada serta meningkatkan kesadaran anggota sekolah dan anggota masyarakat dalam melaksanakan pelatihan yang tepat dengan kemampuannya.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dapat di artikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode studi pustaka adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti atau mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan kejadian penelitian, kemudian digunakan sebagai kerangka teori dan perbandingan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam metode ini proses pencarian data dengan cara membaca buku-buku atau literatur-literatur kepustakaan, melalui jurnal-jurnal ataupun melalui internet yang berhubungan dengan obyek yang akan penulis teliti.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penggunaan infrastruktur pendidikan juga sangat diperlukan untuk memeriksa, untuk menentukan keteraturan penggunaan. Pembangunan infrastruktur pendidikan adalah upaya sekolah dalam memberikan pelayanan baik dan merata bagi para pihak yang menggunakan infrastruktur tersebut pendidikan. Penggunaan infrastruktur pendidikan juga sangat diperlukan untuk memeriksa, untuk menentukan keteraturan penggunaan. Pembangunan infrastruktur pendidikan adalah upaya sekolah dalam memberikan pelayanan baik dan merata bagi para pihak yang menggunakan infrastruktur tersebut

pendidikan.

IV. KESIMPULAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berani. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, penggunaan/pemanfaatan dan tanggung jawab. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat paker, ruang laboratoriu. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses proses pendidikan atau pengajaran. Tentunya sarana dan prasarana harus di jaga agar tidak rusak atau hilang.

REFERENSI

- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *KARIMAH TAUHID*, 1(6), 903–907. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i6.7700>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Damayanti, S. D., & Effane, A. (2023). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan . *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 90–98. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7711>
- Farah Anisa, & Effane, A. (2023). TUJUAN MANAJEMEN SEKOLAH. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 80–83. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7720>
- Saway, M. H. M. (2019). Manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MA Al-Falah Nagreg. *MANAZHIM*, 1(2), 72-103.
- Sefhia Naila, & Effane, A. (2023). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7715>
- Siti Nurharirah, & Effane, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>